

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya suatu perusahaan mencari profit, tetapi tidak hanya profit melainkan juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Tingginya harga saham disebabkan oleh tingginya permintaan saham, dimana adanya permintaan maka penawaran harga saham semakin meningkat. Kemakmuran pemegang saham dan perusahaan ditunjukkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. Berikut perhitungan nilai perusahaan yang diukur *price book value* (PBV) PT Goodyear Indonesia Tbk selama tahun 2009-2011 :

Tabel 1.1

Tahun	Nama Perusahaan	HARGA PASAR SAHAM	TOTAL EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	NILAI BUKU	PBV
2009	GDYR	9,000	415,354,057,000	41,000,000	10,131	0.89
2010	GDYR	12,500	415,000,000,000	41,000,000	10,122	1.23
2011	GDYR	9,550	471,775,950,000	41,000,000	11,507	0.83

Perkembangan PBV pada PT PT Goodyear Indonesia Tbk mengalami ketidakstabilan harga pasar saham, selama periode 2009 sampai tahun 2011. Ini bisa diakibatkan adanya permintaan akan produk perusahaan tersebut menurun, maka para investor lebih menahan terlebih dahulu untuk tidak menginvestasikan dana. Walaupun begitu para investor tetap punya harapan yang tinggi dan kepercayaan untuk menginvestasikan dananya pada industri ini bisa dilihat dari harga pasar saham pada tahun 2011 yang masih lebih tinggi daripada tahun 2009.

Adapun indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk satu periode tertentu adalah laporan laba rugi.¹ Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance*.

Dengan kondisi demikian, dalam suatu perusahaan *good corporate governance* dapat muncul jika tata kelola yang baik, maka nilai perusahaan pun akan ikut naik. *Good corporate governance* (GCG) dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menggunakan *good corporate governance*, diharapkan perusahaan akan mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan

¹ Muh. Arief Ujjiyantho dan Bambang Agus Pramuka. 2007. **Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go public Sektor Manufaktur)**. *Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, Makassar 2007*, hal. 3

yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Pelaksanaan *good corporate governance* dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Etika datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders* dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan bagi para individu. Sedangkan dari peraturan menginginkan perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Kaen dan Shaw yang di kutip dari Thomas ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance*, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*². Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat pelaksanaan kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai utama perusahaan.

Persoalan *corporate governance* dapat muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Dalam memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata

² Thomas S. Kaihatu, *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra Surabaya

kelola yang baik. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut sependapat, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi.

Kebutuhan akan *good corporate governance* ini semakin menarik perhatian terutama sejak mencuatnya skandal akuntansi yang dilakukan oleh Enron dan Kantor Akuntan Big 5, Arthur Anderson. Adanya skandal ini akhirnya memunculkan kasus-kasus lain yang juga dilakukan oleh perusahaan seperti WorldCom, Healthsouth dan Tyco. Menurut majalah Tempo yang dikutip dari penelitian Prawita dan Syafruddin di Indonesia, juga terjadi beberapa kasus yang mengindikasikan lemahnya penerapan *good corporate governance* seperti kasus pada PT. Kimia Farma yang melakukan penggelembungan (*overstated*) laba perusahaan dalam laporan keuangan 2001³. Bapepam pun menambahkan kasus ini mengakibatkan penjatuhan sanksi kepada auditor PT. Kimia Farma karena atas risiko audit yang tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba tersebut, meskipun telah melakukan prosedur audit sesuai SPAP⁴.

³ Prawita dan Muchamad Syafruddin, Pengaruh Kinerja Komite Audit terhadap Manajemen Laba (dengan menggunakan earning restatement sebagai proksi dari manajemen laba), Hal 2.

⁴ Ibid, Hal 2.

Dalam hal ini jelas terlihat lemahnya *internal control* dan berfungsinya komite audit yang ada pada PT. Kimia Farma tersebut. Kasus tersebut menyebabkan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance*, yaitu pengungkapan yang akurat dan transparansi.

Menurut penelitian Sri menunjukkan kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat juga membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak yang independen⁵. Dia pun menambahkan peran profesi auditor dalam hal ini harus lebih diberdayakan baik secara internal (KAP) maupun eksternal (*stakeholder*) agar mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan *good corporate governance* tersebut. Proses untuk menjadi seorang auditor antara lain: pemahaman *good corporate governance* yang lebih baik, tanggung jawab yang lebih besar dan kebebasan mengkreasi pekerjaan dalam membantu *stakeholder* namun tidak menyalahi etika profesi yang ada⁶.

Perusahaan otomotif merupakan kelompok perusahaan *go public* yang menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini karena mengalami pergerakan pendapatan dan total aset yang berkembang luar biasa. Tabel 1.1

⁵ Sri Trisnaningsih, independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor, UPN Jawa Timur, SNA X Makassar, juli 2007, Hal 2.

⁶ Ibid, Hal 4.

berikut ini adalah data perkembangan pendapatan dan total asset dari salah satu perusahaan otomotif yaitu PT Indomobil Sukses Internasioanal Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 1.2

Perkembangan Pendapatan dan Total Asset PT Indomobil Sukses Internasioanal Tbk :

Periode 2009– 2011

(Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Pendapatan	Total Asset
1.	2009	6.939.569.696.730	5.093.148.275.101
2.	2010	10.935.334.616.535	7.985.019.561.240
3.	2011	15.776.580.286.659	12.913.941.646.042

Sumber : Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

Perkembangan pendapatan dan total asset pada PT PT Indomobil Sukses Internasioanal Tbk sangat pesat, selama periode 2009 sampai tahun 2011 cenderung meningkat. Artinya investor tetap punya harapan yang tinggi dan kepercayaan untuk menginvestasikan dananya pada industri ini.

Berdasarkan penelitian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan serta Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur sub-sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011**” .

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Dalam memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Dimana dari keterangan tersebut dapat dibatasi masalah penelitian ini menjadi :

1. Tahun penelitian 2009-2011
2. Industri manufaktur sub-sektor otomotif
3. Penelitian ini hanya dibatasi membahas variabel *good corporate governance*, kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan reputasi auditor

A. Perumusan Masalah

Maka dari identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dikaji perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* dan kinerja perusahaan serta reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah :

1. Untuk melihat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk melihat pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk melihat pengaruh reputasi auditor terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk melihat pengaruh signifikan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan serta reputasi auditor terhadap nilai perusahaan secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Ketentuan yang ada manfaat penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang *good corporate governance*.
2. Bagi Akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait dengan analisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari *good corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Hal-hal yang akan dibahas pada masing-masing bab dalam laporan penelitian ini adalah untuk mempermudah penulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat serangkaian uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian Teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini, penjelasan dari variabel-variabel yang sangat berhubungan dengan permasalahan, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai rencana penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan atau analisis data serta definisi operasional variabel dari permasalahan yang akan dibahas.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini memuat serangkaian mengenai gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah, stuktur organisasi dan pembagian tugasnya, aktivitas ekonomi perusahaan dan aspek-aspek, lokalisasi penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memuat uraian mengenai hasil penelitian, penganalisaan dan pembahasan yang dibantu dengan data atau

informasi yang ada. Analisis dan pembahasan merupakan jawaban permasalahan yang menjadi pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memuat kesimpulan akhir mengenai pembahasan permasalahan dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang memerlukannya atas pemecahan permasalahan yang dihadapi.